

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endometriosis didefinisikan sebagai jaringan endometrium yang berfungsi dengan baik dan terdiri dari kelenjar endometrium dan stroma, yang tumbuh diluar rongga uterus, biasanya pada permukaan organ abdomen, struktur panggul, dan/atau ligament di dalam rongga peritoneum. Sedikit yang diketahui tentang prevalensi atau faktor predisposisi yang sebenarnya untuk penyakit ini, karena endometriosis dapat didiagnosis dengan pasti hanya dengan pasti melalui pembedahan. Tidak ada penyembuhan yang pasti untuk endometriosis, wanita mengalami derajat nyeri yang bervariasi dan perubahan fertilitasi yang tidak selalu berkaitan dengan luasnya penyakit. Wanita dapat mengalami gejala ringan atau asimtomatik (Ayu et al., 2014).

Terdapat dua masalah yang sering menjadi keluhan perempuan dengan endometriosis, yaitu nyeri dan infertilitas atau kesulitan punya anak. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan beberapa studi pada penderita endometriosis dihasilkan suatu daftar panjang keluhan dan tanda endometriosis antara lain nyeri haid, nyeri panggul, nyeri sanggama, keluhan intestinal siklik, capai/kelelahan dan infertilitas (Hendarto, 2015).

Ditinjau dari Alomedika, diperkirakan 1 dari 10 wanita usia produktif, atau sekitar 200.000.000 wanita di seluruh dunia mempunyai endometriosis. Di Indonesia, data insidensi dan prevalensi endometriosis belum dapat dipastikan karena kurangnya studi. Namun, terdapat laporan

dari salah satu RSUD dr. Soetomo, di Surabaya, yang menyatakan bahwa endometriosis terjadi pada 13,6-69% wanita yang mengalami infertilitas.

Secara pasti angka kejadian endometriosis sulit diketahui, namun diduga berkisar antara 2–10% pada populasi perempuan umum. Penentuan secara kuantitas kejadian endometriosis sulit, hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu didapatkan endometriosis yang asimtomatis, modalitas pencitraan (imaging) mempunyai sensitivitas rendah dan diagnostik pasti dilakukan memakai tindakan pembedahan laparoskopik. Telah dilaporkan angka kejadian endometriosis per tahun berdasarkan penggunaan tindakan pembedahan, yaitu 1,6 kasus per 1000 perempuan usia 15–49 tahun. Kejadian endometriosis pada perempuan dengan keluhan dismenorea (nyeri haid) adalah 40–80%, sedangkan pada perempuan dengan infertilitas sekitar 20–50%. (Hendarto, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa Anggraini (2015) dengan menggunakan data rekam medik pasien endometriosis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung periode januari 2011 – Desember 2013, didapatkan hasil bahwasanya frekuensi usia terbanyak adalah usia 25>-50 tahun yaitu 32 kasus (68.1%). Dan terendah 15 kasus (31.9%) pada umur 15-<25. Frekuensi keluhan terbanyak adalah keluhan dismenore sebanyak 28 kasus (59,5%), yang terendah keluhan dispareunia 4 kasus (8,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Mukti (2014) tentang faktor risiko kejadian endometriosis dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara umur, usia menarche, panjang siklus menstruasi, riwayat IBS, dan konsumsi lemak trans dengan kejadian endometriosis. Selain faktor-faktor diatas, endometriosis juga dipengaruhi oleh obesitas yang telah diteliti oleh Sy. Maryam Hanimet all tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian endometriosis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah dipaparkan berbagai karakteristik dan faktor resiko pada klien endometriosis. Berdasarkan studi pendahuluan yang terdiri dari dua responden yang mempunyai endometriosis. Hasil wawancara menunjukkan terdapat beberapa variasi mengenai karakteristik demografi, faktor resiko dan gejala atau keluhan pada klien endometriosis. Diantaranya yaitu karakteristik demografi yang meliputi nama, usia, pendidikan, suku, agama, dan status perkawinan.

Faktor resiko yang meliputi riwayat endometriosis pada ibu, bibi, atau saudara perempuan, belum pernah melahirkan, mengalami kelainan rahim, menderita kondisi tertentu yang dapat menghalangi jalur darah menstruasi, mengkonsumsi minuman beralkohol, usia menarche, mulai menstruasi pada usia yang terlalu muda, panjang siklus menstruasi, siklus menstruasi yang singkat (misalnya kurang dari 27 hari), mempunyai riwayat Irritable Bowel Syndrome (IBS), obesitas, gaya hidup yang diterapkan (meliputi pola makan, pola tidur dan aktivitas yang dijalani oleh klien sekarang).

Gejala atau keluhan yang mungkin dirasakan meliputi nyeri panggul, nyeri perut bagian bawah dan punggung belakang, dismenorea (nyeri ketika menstruasi meliputi lokasi nyeri, skala nyeri, lama nyeri yang dirasakan), dispareunia (nyeri ketika bersenggama), dischezia (sembelit), nyeri saat berkemih, kembung, mual dan muntah, infertilitas (gangguan kesuburan), dan ketergantungan dalam penggunaan obat.

Selain hal tersebut diatas, juga terdapat alasan lain mengapa penulis tertarik untuk mengangkat topik ini, karena salah satu dari responden terlalu abai dengan kondisi yang dialaminya dan kurang mengetahui faktor resiko endometriosis. Klien merasa bahwa endometriosis bukanlah suatu hal yang perlu dikhawatirkan, padahal dilihat dari gejala atau keluhannya endometriosis dapat menyebabkan infertilitas atau gangguan kesuburan pada wanita.

Kebanyakan wanita juga belum mengetahui endometriosis dan menganggap enteng dismenorea atau nyeri saat menstruasi, padahal dismenorea dapat menjadi salah satu tanda dan gejala adanya endometriosis. Banyak wanita yang kurang peduli dengan masalah reproduksi membuat penulis tertarik untuk mengangkat salah satu penyakit organ reproduksi yaitu *Endometriosis* untuk menjadi sebuah topik penelitian, agar pembaca lebih mengetahui mengenai faktor resiko maupun tanda dan gejala pada penderita endometriosis dengan mengusung penelitian mengenai *Gambaran Faktor Resiko Pada Klien Endometriosis*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana gambaran faktor resiko pada klien endometriosis?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor resiko pada klien endometriosis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi pada klien endometriosis yang meliputi nama, usia, pendidikan, suku, agama dan status perkawinan.
- b. Untuk mengetahui gejala atau keluhan pada klien endometriosis.
- c. Untuk mengetahui faktor resiko pada klien endometriosis.

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Bagi pasien diharapkan dapat lebih mengetahui mengenai penyakit endometriosis terutama faktor resiko dan gejala atau keluhan yang dialami.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan dan dapat menambah pengetahuan.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gejala atau keluhan yang dialami maupun faktor resiko pada endometriosis.

